

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas SDM, faktor kesehatan dan gizi memegang peranan penting. Hal ini disebabkan orang tidak akan dapat mengembangkan kapasitasnya secara maksimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki status kesehatan dan gizi yang optimal (Depkes RI, 2001).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dicirikan oleh tumbuh kembang anak yang baik, sehingga terbentuk generasi yang sehat dan cerdas baik secara intelegensia maupun emosi dan spritualnya. Ini semua tidak terlepas dari peran gizi yang sejauh ini diyakini berkontribusi penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Khomsan, 2010:12)

Banyak faktor yang menentukan kualitas SDM karena dimensinya begitu kompleks. Salah satunya yang cukup mendasar adalah faktor gizi masyarakat sebagai cerminan dari keadaan gizi individu. Kemiskinan merupakan masalah utama yang bertanggung jawab terhadap munculnya masalah gizi di Indonesia, meskipun faktor lain juga turut berperan, seperti pengetahuan, budaya dan kebiasaan makan, dan lain-lain. Hal ini menjadi lebih buruk dengan rendahnya pengetahuan gizi dan minimnya usaha dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo, 2003:16).

Pada perkembangan sekarang, gizi mempunyai pengertian yang luas disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi seseorang, karena gizi berkaitan dengan potensi seseorang yaitu gizi berkaitan dengan potensi otak, kemampuan belajar dan produktivitas kerja, oleh karena itu di indonesia faktor gizi penting dalam pembangunan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Masitoh, 2005: 1).

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak sebagaimana dikemukakan oleh Anderson (1993), "Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality". Artinya, pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh, 2005 :2).

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak

sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, Panduan Mengajar di TK/RA 2005:5).

Keberhasilan pembangunan pendidikan akan tercapai jika didukung oleh keadaan kesehatan dan gizi masyarakat yang optimal. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan pendidikan yang perlu mendapat perhatian gizi dan kesehatannya adalah kelompok anak usia sekolah (Suhardjo, 1996).

Energi yang diperlukan untuk kinerja fisik diperoleh dari metabolisme bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Berdasarkan alasan tersebut, kiranya tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa makanan atau zat gizi merupakan salah satu penentu kualitas kinerja fisik dan pertumbuhan seseorang (Irianto, 2007:1).

Semua makhluk hidup memerlukan makanan, demikian pula dengan manusia. Makanan akan memberikan zat-zat yang akan digunakan untuk kelangsungan hidupnya. Zat gizi yang didapat dari makanan digunakan tubuh dalam pemeliharaan dan pergantian jaringan yang sudah aus, untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan pertumbuhan. Kebutuhan akan zat gizi tidak dapat dipenuhi hanya dengan satu atau dua macam bahan makan saja, karena pada umumnya tidak ada satu bahan makanan yang mengandung zat-zat gizi yang sangat lengkap (Marsetyo, 2003 :3) .

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, seseorang sangat membutuhkan makanan, karena makanan adalah salah satu persyaratan pokok selain oksigen agar manusia bisa tetap hidup. Manusia memerlukan makanan untuk tumbuh dan menjaga kesehatannya agar tetap prima. Tanpa makan, tubuh tidak bisa tetap hangat, tubuh juga tidak bisa membangun atau memperbaiki jaringan yang rusak, bahkan tidak akan bisa mempertahankan detak jantung secara normal (Riana, 2010 :01)

Seorang anak usia TK sedang mengalami tumbuh kembang yang amat pesat. Pada masa ini proses perubahan fisik, emosi, dan sosial anak berlangsung dengan cepat. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari diri anak sendiri maupun lingkungannya. Gizi yang diperoleh seorang anak melalui

konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut. Seorang anak juga dapat mengalami defisiensi zat gizi yang berakibat pada berbagai aspek fisik maupun mental. Pola makan kelompok masyarakat tertentu juga menjadi pola makan anak. Jika menyusun hidangan untuk anak, perlu diperhatikan kebutuhan zat gizi untuk hidup sehat dan bertumbuh kembang. Kecukupan zat gizi ini berpengaruh terhadap kesehatan dan kecerdasan anak (Patmonodewo, 2000:20).

Dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan setiap anak bukan hanya diperoleh dari proses pembelajaran saja, tetapi dalam mencapai tujuan tersebut kebutuhan akan zat gizi bagi anak juga sangat diperlukan terutama makanan yang akan dikonsumsi oleh anak.

Penyediaan makanan pada anak-anak sebenarnya tidak berbeda dengan penyediaan makanan bagi lainnya, baik dalam jenis makanan, proporsi maupun cara penyajian. Namun, yang perlu diperhatikan adalah zat gizi yang terkait dengan proses pertumbuhan, yakni protein. Kekurangan protein akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tubuh sehingga akan menjadikan anak pendek. Di samping itu, penyediaan makanan pada anak juga harus memperhatikan pertumbuhan otak dan kecerdasan.

Untuk mencukupi kebutuhan gizi yang lengkap dan diperlukan bagi pertumbuhan tubuhnya, anak usia prasekolah memerlukan aneka makanan sehat. Di usia 4 tahunan, anak mulai mengembangkan kebiasaan makannya sebagai konsumen aktif. Ia mulai bisa memilih sendiri makanan yang ingin dimakannya dan tidak lagi sebagai konsumen pasif yang sepenuhnya bergantung pada orang dewasa di sekitarnya. Di kurun waktu inilah orangtua memiliki peran penting untuk mengarahkan anaknya pada pola makan keluarga yang teratur dan bergizi seimbang. Jangan lupa, orangtua merupakan model utama bagi anak. Bila orangtua memiliki pola makan yang sehat, anak pasti akan mengikutinya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak. Seperti dijelaskan oleh (Hasbullah, 2006:88), sebagai (1) cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti: cara makan, buang air, berbicara, berjalan,

berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi, dan (2) sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan tertentu (Romdiyatin, 2001).

Orang tua yang memiliki pemahaman tentang pentingnya makanan sehat bagi anak, ia akan menyediakan makanan yang sehat pula untuk dikonsumsi oleh anak mereka. Untuk itu, perlu diperhatikan betul-betul dalam memberikan makanan pada anak, hendaknya makanan tersebut bisa menyehatkan dan memberi stimulus yang baik bagi perkembangan anak.

Kecerdasan anak itu bergantung pada kesehatan dan gizinya, antara gizi dengan kesehatan dan kecerdasan itu saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Jika pola makan tidak bergizi maka akan mengganggu kesehatan serta kecerdasan. Sebaliknya, Pola makan yang bergizi akan meningkatkan kinerja otak yang baik, sedangkan kesehatan itu membuat anak dapat berkonsentrasi mengingat sesuatu dan bergerak aktif sehingga menghasilkan anak yang cerdas.

Fenomena yang terjadi saat ini dengan kesibukan orang tua yang banyak, maka asupan makanan untuk anak masih sering terabaikan. Orang tua yang memiliki kesibukan yang banyak, sekarang memberikan makanan yang praktis pada anak mereka tanpa memperhatikan kualitas dan gizi yang terkandung dalam makanan tersebut. Padahal seperti yang kita ketahui tubuh memerlukan asupan gizi yang diperoleh dari makanan untuk kebutuhan akan energi bagi tubuh.

Berdasarkan observasi penulis di TK Q AL-MALIKI diketahui bahwa nafsu makan dan kebiasaan makan pada anak TK sangat tinggi sehingga pada saat jam istirahat, anak TK itu berebutan menuju penjual makanan di luar lingkungan sekolah. Padahal orang tua mereka ada di lingkungan sekolah itu. Ada Beberapa orang tua saja yang membawakan bekal untuk anaknya. Selain

itu dari hasil observasi di TK ini anak-anak tidak ada waktu untuk makan bersama disekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Persepsi Orang Tua Tentang Makanan Sehat Pada Taman Kanak-kanak”** Penelitian ini penulis anggap memiliki nilai penting dalam kaitannya dengan penyediaan makanan bagi anak untuk membantu pertumbuhannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Bagaimana persepsi orang tua tentang makanan sehat pada Taman Kanak-kanak di TK Q AL-Maliki ?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi orang tua tentang makanan sehat pada Taman Kanak-kanak di TK Q AL-Maliki.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran untuk kajian pendidikan anak usia dini.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut bagi pengembangan belajar mengajar.
- c. Bagi pihak perguruan Tinggi diharapkan penelitian ini dapat memiliki nilai tambah yang positif dan menjadi sumbangsih suatu informasi pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah/konselor sekolah.
Sebagai pertimbangan kebijakan sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu data penunjang dan sekaligus masukan dalam meningkatkan kualitas gizi dan hasil belajar siswa,

sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang cerdas, memiliki daya saing dan prestasi.

b. Bagi orangtua Siswa

Sebagai masukan orangtua siswa penelitian ini dapat menjadi penambahan informasi tentang makanan sehat dan diharapkan agar orangtua dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan gizi untuk anak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari Deskripsi teori

Bab III Metodol Penelitian, terdiri dari metode penelitian, definisi oprasional, populasi dan sample, lokasi dan objek penelitian, teknik penelitian, instrumrn penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.